

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014**

**Oleh :
Elyzabeth Missi Laurdika Simamora
Pembimbing : Azwir Nasir & Devi Safitri**

*Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : elyzabethmissi@yahoo.co.id*

*Factors Affecting The Disclosure Of Corporate Social Responsibility In
Companies Listed In BEI 2014*

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of company size, profitability, board size, firm age on the disclosure of corporate social responsibility. The sample used in this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2014. The data used in this research is secondary data. The collection of data by the method of documentation, which is a means used to obtain data in the form of annual reports published by the companies sampled in the period 2014 on the website of the Stock Exchange (www.idx.co.id) by tracking the company's annual report were selected to be sampled research. As a guide then use the check-list or a list of questions yangt contains items responsibility disclosure sosial. Metode analysis of this study using multiple regression analysis using SPSS version 20.0. The results of this study indicate that the independent variables company size, profitability, board size has no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility at a significant level (α) > 0.05, whereas the life of a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility at the (α) < 0.05. Results adjusted R-Square-test of independent variables on the dependent variable was 42.1% While the remaining 57.9% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : Size, profitability, Commissioners, age, and Corporate social responsibility

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu sarana bagi perusahaan, terutama yang usahanya terkait dengan sumber daya alam, untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dengan kontribusinya bagi

kesejahteraan masyarakat demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Pemikiran yang melandasi adanya Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) ini adalah bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham (shareholder),

tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholder), yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan antara lain pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, supplier dan juga competitor.

Menurut Tanudjaja (2009) perbedaan dalam memaknai CSR oleh perusahaan akan menyebabkan perbedaan implementasi CSR antar perusahaan pula, tergantung bagaimana perusahaan tersebut memaknai CSR. Pelaporan CSR sendiri bersifat sukarela dan tidak ada sanksi yang diberikan secara langsung oleh stakeholder dan signifikan berpengaruh langsung terhadap perusahaan.

Pada tahun 2007 Undang – undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur mengenai CSR dalam Pasal 74 ayat 1 Undang undang tersebut menyebutkan bahwa ”Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Sementara Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa ”setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Namun kini telah diterbitkan peraturan baru yang merupakan amanat dari UU No 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (4) yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang diterbitkan pada bulan April 2012. Pada Pasal 3 ayat (1) menyatakan CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada ayat (2)

dijelaskan bahwa kewajiban CSR dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan perseroan. Pada pasal 6 sendiri dijelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. (Anggraini, 2006) menyatakan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial.

Hayuningtyas (2007) tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan di tengah masyarakat melahirkan kritik karena menciptakan masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat safety produk, serta hak dan status tenaga kerja. Tekanan dari berbagai pihak seperti lembaga perlindungan konsumen, yang menuntut produk yang aman dan bermanfaat bagi konsumen, atau lembaga swadaya masyarakat, yang menaruh perhatian tentang limbah dan pencemaran, memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat.

Size perusahaan merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dalam penelitian sebelumnya,

peneliti meneliti seberapa besar hubungan antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan pada umumnya perusahaan yang besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Beberapa penjelasan mengenai *size* memungkinkan perusahaan besar merekrut karyawan dengan keterampilan tinggi yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan manajemen yang canggih sehingga dapat mengungkapkan tanggungjawab sosial yang lebih luas, semakin banyak pemegang saham perusahaan, maka diperlukan juga lebih banyak pengungkapan karena tuntutan pemegang saham.

Peneliti yang dilakukan oleh Wijaya (2012), Fakhri (2015) dan Fristy (2011), menunjukkan adanya hubungan positif antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2013) dan Wartono (2012), tidak menemukan hubungan yang positif dari kedua variabel tersebut.

Variabel *Profitabilitas* perusahaan, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva (Fahmi, 2011).

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya kepada para pemegang saham (Anggraini, 2006). Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat profitabilitas mempengaruhi besar

kecilnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Variabel Ukuran Dewan Komisaris merupakan dewan yang dibentuk shareholders dan menjadi wakil shareholders dalam manajemen perusahaan sebagai pengawas operasional. Dengan wewenang yang dimilikinya, maka dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen. Berdasarkan teori agensi (teori yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan, dimana konflik kepentingan antara manager dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manager terhadap perusahaan semakin kecil), dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen (Belkoui & Karpik, 1989).

Variabel umur perusahaan yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Sasuryo, 2010)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fakhri (2015) peneliti menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012, dengan variabel independennya berupa: Leverage, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Status Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa

variabel dari penelitian sebelumnya yaitu variabel size perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris namun peneliti menambahkan variabel umur perusahaan dari penelitian Dewi (2013). Sesuai dengan pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji apakah kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh size perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah size perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan? 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan? 3) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan? 4) Apakah umur terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah size perusahaan terdapat pengaruh dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2) Untuk mengetahui apakah profitabilitas terdapat pengaruh dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 4) apakah umur perusahaan terdapat pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan praktik bisnis transparan yang didasarkan pada nilai-nilai etika, dengan memberikan perhatian pada karyawan, masyarakat, dan lingkungan, serta dirancang untuk melestarikan masyarakat secara umum dan juga para pemegang saham (Inawesnia, 2008). Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tidak hanya menitik beratkan pada proses produksi dalam perusahaan tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan di luar perusahaan.

Size Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap kualitas ungkapan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Perusahaan yang memiliki total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar

membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:168) “Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Profitabilitas biasa dinyatakan dalam presentase yang diterapkan oleh manajemen perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan dewan yang dibentuk shareholders dan menjadi wakil shareholders dalam jajaran manajemen perusahaan sebagai pengawas operasional. Dengan wewenang yang dimiliki, maka dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen. Hal ini berarti dewan komisaris juga dapat memiliki peran dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban perusahaan Amsyari (2013).

Umur Perusahaan

Definisi umur perusahaan yaitu lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai tahun 2014. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga dapat memperkecil ketidakpastian investor dimasa akan datang. Menurut teori legitimasi, perusahaan dianjurkan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat, sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka semakin banyak juga informasi sosial yang diungkapkan perusahaan tersebut sebagai wujud tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat (Utami dan Sawitri Dwi Prastiti, 2011).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Size Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mendapat perhatian dari pasar maupun publik (Handayati, 2011). Berkaitan dengan teori keagenan dimana perusahaan besar akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan (Kartika, 2010).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan informasi sosial yang

dilakukan untuk menghindari masalah keagenan yang akan timbul. Hal ini didasari oleh teori keagenan, yang menyatakan bahwa perusahaan yang tergolong pada perusahaan besar memiliki keagenan yang besar pula dan diindikasikan akan menimbulkan masalah agensi dan biaya agensi. Untuk meminimalisir hal tersebut maka dilakukan pengungkapan termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial (Marbun, 2008). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan diuji yaitu:

H1 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Profitabilitas menurut Harahap (2009) adalah: “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Salah satu argumen dalam hubungan profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi

diperusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* di dalam suatu entitas yang berbadan hukum perseroan terbatas. Selain sebagai wakil *shareholder*, dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi, memberikan pengarahan pada pengelola perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggungjawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Dewan komisaris memiliki wewenang yang dapat memberikan pengaruh cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial. Dengan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *parastakeholder*.

Menurut Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan direksi dan

pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

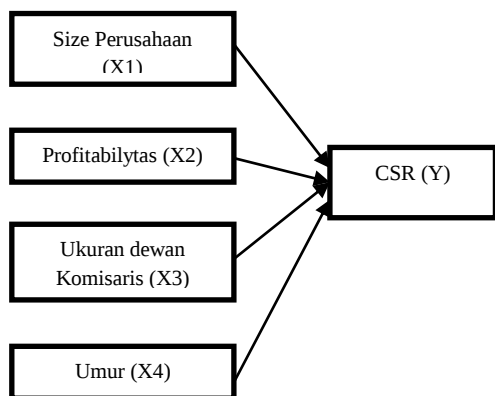
H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut teori legitimasi, perusahaan dianjurkan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat, sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka semakin banyak juga informasi sosial yang diungkapkan perusahaan tersebut sebagai wujud tanggung jawabnya agar tetap diterima dimasyarakat (Utami dan Sawitri Dwi Prastiti, 2011). Dalam penelitian ini diduga bahwa variabel umur perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis yang akan diuji yaitu:

H3: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Gambar 1
Model Penelitian



variabel independen variabel dependen

Sumber : Data Olahan, 2016.

METODE PENELITIAN

Populasi menurut Sugiyono (2014:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014 dan terdapat 141 perusahaan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2014:116). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yang akan digunakan adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan proses pemilihan sampel diatas, dari 141 populasi yang tersedia, diperoleh 76 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter. Data dokumenter berupa buku, jurnal, makalah, penelitian terdahulu, dan juga situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode tahun 2012 di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Sebagai panduan maka digunakan *check-list* atau daftar pertanyaan yang berisi item -

item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Definisi Operasional Variabel.

Pengungkapan CSR (Y)

Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan (Hackston dan Milne, 1996). Sedangkan definisi operasional praktek pengungkapan sosial yang diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan (X1)

Size perusahaan adalah total Asset yang dimiliki perusahaan meliputi Asset tetap, Asset tak berwujud dan Asset-asset lain yang dimiliki perusahaan sampai dengan tahun pelaporan keuangan

Profitabilitas (X2)

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total (Fristy, 2011). *Return On Asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan Asset yang dimilikinya.

Ukuran Dewan Komisaris (X3)

Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini serupa dengan penelitian Sembiring (2005) dan Hayuningtyas (2007) yaitu jumlah anggota dewan komisaris.

Umur Perusahaan (X4)

Umur perusahaan adalah biasanya diukur berdasarkan tanggal berdirinya perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Namun dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal terdaftarnya perusahaan pertama kali di pasar modal (Owusu dan Ansah, 2000).

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linier berganda. Model analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = CRS Perusahaan

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

X_1 = Size Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Umur Perusahaan

X_4 = Ukuran Dewan Komisaris

e = Kesalahan Random/error

Pengujian Hipotesis

Ada dua jenis pengujian alat uji statistik dalam menguji hipotesis yaitu uji parametrik dan non parametrik. Uji parametrik digunakan untuk menguji jika distribusi data yang digunakan normal sebaliknya uji non parametrik digunakan ketika distribusi data yang digunakan tidak normal.

Statistik parametrik digunakan apabila peneliti mengetahui fakta yang pasti mengenai sekelompok data yang menjadi sumber sampel (Rosmasita, 2007).

Jika distribusi data bersifat normal, maka menggunakan uji statistik parametrik. Uji regresi

merupakan salah satu uji statistik parameterik, sedangkan untuk menguji hipotesis yang digunakan peneliti yaitu: uji statistik t (t test) dan uji koefisien determinasi (R^2)

Uji Statistik t (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 $\alpha=0,05$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Fakhri, 2015).

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar,

yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R^2* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R^2* semakin mendekati 1 maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau yang mendekati normal. Untuk menguji normalitas, uji yang dipakai adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha=0,05$. Apabila *Sign hitung* $> \alpha$, maka data terdistribusi normal. Sedang jika sebaliknya maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel prediktor yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* $>$

0,10 maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model dengan tujuan mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson tabel diatas, nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah 0.597 yang berarti nilai DW berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Untuk menentukan heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot, titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil uji normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Description	Unstandardized Residual
N	79
Normal Mean	0E-7

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,39540693
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,106
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,940
Asymp. Sig. (2-tailed)		,340

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa residual data yang akan diteliti berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari angka Asymp. Sig. sebesar 0,340 yakni lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	,906	1,103
ROA	,972	1,029
UDK	,861	1,161
UMUR	,913	1,096

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas dan layak di uji

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 ^a	,451	,421	2,45930	2,002

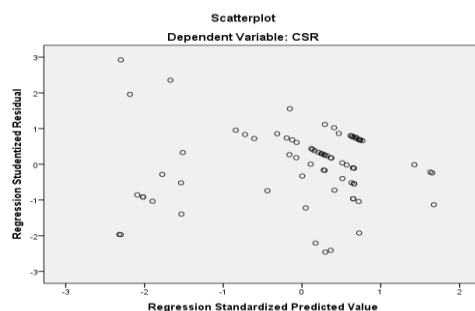
Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil pengujian diatas autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* terletak antara -2 dan 2 = -2 < 2,002 < 2. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2016

Dari *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical For Social Science* (SPSS) versi 20.0 *for windows*.

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,884	1,830		37,638	,000

SIZE	,066	,130	,046	,511	,611
ROA	-,048	,362	-,012	-,134	,894
UDK	,111	,196	,053	,566	,573
UMU					
R	,263	,036	,662	7,344	,000

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 68,884 + 0,066X_1 - 0,048X_2 + 0,111X_3 + 0,263X_4 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,511 dan t_{tabel} sebesar 1,993. dan P_{value} sebesar 0,611 > 0,05. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Size* perusahaan terhadap CSR.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wartono (2012) dan Sugiarto (2013). Namun Fakhri (2015), Wijaya (2012), dan Fristy (2011) menyimpulkan sebaliknya.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,134 dan t_{tabel} sebesar 1,993. dan P_{value} sebesar 0,894 > 0,05. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap CSR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Anggraini (2006), Fristy (2011), Wartono (2012) dan Sugiarto (2013). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Fakhri (2015), Dewi (2013), dan Wijaya (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,566 dan t_{tabel} sebesar 1,993. dan P_{value} sebesar $0,573 > 0,05$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2012). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Fakhri (2015), Wijaya (2012) dan Fristy (2011).

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,344 dan t_{tabel} sebesar 1,993. dan P_{value} sebesar $0,000 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap CSR.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013). Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang beroperasi lama memungkinkan berada dalam keadaan operasi dan kinerja keuangan yang kokoh dan memiliki variabilitas lebih kecil

dalam akrualnya. Sehingga semakin lama perusahaan beroperasi semakin luas pengalaman untuk menampilkan informasi yang dibutuhkan para *stakeholder* termasuk untuk mengungkapkan laporan tanggungjawab sosialnya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,671 ^a	,451	,421

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh adjusted R square (R^2) sebesar 0,421 atau 42,1% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dapat dipengaruhi oleh faktor Size perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan 42,1%, sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Size* perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur.
- 2) Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* tidak terdapat pengaruh

yang signifikan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur.

3) Dari hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur.

4) Dari hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Umur perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh CSR pada perusahaan manufaktur.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti selanjutnya perlu menambah variabel penelitian dan memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan semakin besar kesempatan untuk memberikan hasil penelitian yang maksimal.

2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau menambah variabel lainnya yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim., (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor : Ghalia Indonesia

Amsyari, H. A., 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia)*, Akuntansi, 1-25.

Anggraini, Fr. Reni. Retno, 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan - Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi IX K-AKPM 24, Padang

Belkaoui, A. dan Karpik, P. G., (1989). *Determinants of The Corporate Decision To Disclose Social Information. Accounting, Auditing and Accountability*, Journal. Vol. 2 No. 1

Dewi, Sofia Prima dan Keni, 2013. *Pengaruh UmurPerusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.

Fakhri, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Univesitas Riau

- Fristy, Anne Monika, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responbility Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Ghozali, I. 2006. *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Handayati, Puji, 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 22, No.2, Hal. 159-169
- Harahap, Sofyan Syafitri, 2009. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta, PT raja Grafindo Persada
- Hayuningtyas, Putri, 2007. *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Skripsi, Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Inawesnia, K., 2008. *Motif Dibalik Praktik dan Pengungkapan CSR Dari Stakeholder Ke Award*. Skripsi S1 Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Kartika, Andi, 2010. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 2:1, Mei 2010
- Kasmir, 2008. *Teori Akuntansi*. Penerbit Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Marbun, Daniel B. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial, Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Owusu-Ansah, S., 2000. *Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange*, Accounting and Bussiness Research.
- Rosmasita, H., 2007, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur*, Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sasuryo, Bayu. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness*. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi

Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Sebelas
Maret.

- Sembiring, E. R., 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo
- Sugiarto, F. G. P., 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi UNESA. 2(1):1-9, Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonisia
- Tanudjaja, Bing Bedjo, 2009. *Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia*. Artikel Tidak Dipublikasikan. Univesitas Kristen Petra Surabaya
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Utami, Sri, dan Sawitri Dwi Prastiti, 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 16, No.1, Hal. 63-69.
- Wartono, Hadi, 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wijaya, Maria, 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012.

www.idx.co.id